

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Peneliti memilih tempat tersebut karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti berkaitan dengan stres kerja mempengaruhi kinerja dengan dukungan sosial sebagai variabel moderasi. Selain itu, belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut di tempat penelitian. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

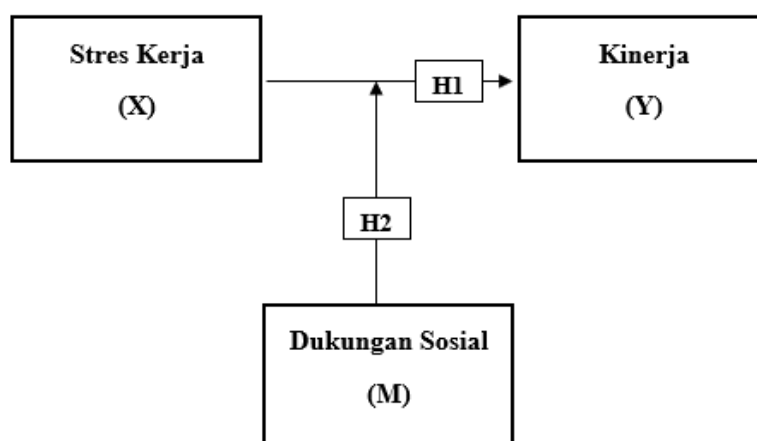
Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder berupa sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari pihak yang berwenang dan data primer yang diambil langsung dari sumbernya sebagai responden dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner dan observasi di tahap awal penelitian.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya; (1) variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini kinerja (Y) menjadi variabel dependen; (2) variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, dalam penelitian ini stres kerja (X) menjadi variabel independen; dan (3) variabel moderasi yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Adanya variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap dependen, dalam penelitian ini dukungan sosial (M) menjadi variabel moderasi.

Konstelasi hubungan antar variabel ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hipotesis yang diajukan ialah pengaruh stres kerja terhadap kinerja ketika adanya moderasi (memperkuat atau memperlemah) dari dukungan sosial, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

Keterangan:

X : Stres kerja (Variabel bebas)

Y : Kinerja (Variabel terikat)

M : Dukungan Sosial (Variabel moderasi)

→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tenaga kependidikan Universitas Negeri Jakarta. Tenaga kependidikan yang dimaksudkan ialah bukan tenaga pendidik atau dosen, tenaga kependidikan UNJ dimaksudkan sebagai tenaga administrasi yang tersebar di berbagai unit kerja seperti yang dijelaskan pada tabel III.1 sebanyak 848 pegawai. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah tenaga kependidikan dengan status PNS yang berjumlah 343 pegawai.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2018) adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel ini harus dilakukan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga diperoleh sampel yang benar – benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau representatif (mewakili). Penentuan sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel Isaac dan Michael sampelnya sebanyak 177 responden dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel III.I
Jumlah Sampel Tenaga Kependidikan PNS UNJ

NO.	UNIT KERJA	JUMLAH	PERHITUNGAN	JUMLAH SAMPEL
1	BAKHUM	17	$(17/343) \times 177$	9
2	Biro Keuangan	28	$(28/343) \times 177$	14
3	BUK	94	$(94/343) \times 177$	49
4	FBS	19	$(19/343) \times 177$	10
5	FE	9	$(9/343) \times 177$	5
6	FIO	21	$(21/343) \times 177$	11
7	FIP	23	$(23/343) \times 177$	12
8	FIS	12	$(12/343) \times 177$	6
9	FMIPA	22	$(22/343) \times 177$	11
10	FPP	11	$(11/343) \times 177$	6
11	FT	27	$(27/343) \times 177$	14
12	LP2M	6	$(6/343) \times 177$	3
13	LP3M	11	$(11/343) \times 177$	6
14	Pascasarjana	11	$(11/343) \times 177$	6
15	UPT. Perpustakaan	24	$(24/343) \times 177$	12
16	UPT. TIK	5	$(5/343) \times 177$	3
TOTAL		343		177

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana tiap unsur yang membentuk populasi diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

D. Penyusunan Instrumen

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu stres kerja (Variabel X), kinerja (Variabel Y) dan dukungan sosial (Variabel M). Penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (Y)

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan suatu hasil kerja dan perilaku kerja yang dicapai oleh setiap pegawai dalam kurun waktu tertentu dari setiap kegiatan tugas jabatan.

b. Definisi Operasional

Kinerja merupakan data sekunder yang diambil dari nilai prestasi kerja dilakukan instansi meliputi dua unsur yaitu Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan perilaku kerja. Dalam SKP terdapat kuantitas, kualitas, waktu dan biaya. Dalam perilaku kerja meliputi orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerja sama dan kepemimpinan.

2. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja merupakan kondisi ketegangan atau tekanan emosional pegawai dalam menghadapi pekerjaan disebabkan adanya ketidakseimbangan antara karakteristik kepribadian pegawai dengan karakteristik aspek – aspek pekerjaannya.

b. Definisi Operasional

Stres kerja merupakan data primer dengan menggunakan skala likert dan diukur dengan menggunakan tiga indikator yaitu tuntutan beban kerja, ambiguitas peran dan tanggung jawab terhadap orang lain.

c. Kisi – Kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi – kisi instrumen stres kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel stres kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator stres kerja. Kisi – kisi instrumen stres kerja dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Stres Kerja

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Tuntutan Beban Kerja	1,2,3,4,5 6	7	6	1,2,3,4,5	7
Ambiguitas Peran	8,9,10,12 ,13,14	11	-	8,9,10,12 ,13,14	11
Tanggung Jawab Terhadap Orang Lain	15,16,18, 19,20	17	17,19, 20	15,16,18	-

Dalam pengisian instrumen, digunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel stres kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan diberi nilai 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Stres Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Stres Kerja

Validasi dalam proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Sehingga akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r \text{ tabel} = 0,361$. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka butir pernyataan dianggap

valid. Namun jika r hitung $< r$ tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka dari itu butir – butir pernyataan yang dianggap valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

3. Dukungan sosial (M)

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang lain dalam kehidupannya sehingga seseorang merasa diperhatikan, dihargai dan dipedulikan.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer dengan menggunakan skala likert dan diukur dengan menggunakan empat indikator antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

c. Kisi – Kisi Instrumen Dukungan Sosial

Kisi – kisi instrumen dukungan sosial yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi – kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur

variabel dukungan sosial dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan indikator dukungan sosial. Kisi – kisi instrumen dukungan sosial dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Kisi – Kisi Instrumen Variabel Dukungan Sosial

Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Dukungan Emosional	1,2,3,4	5	-	1,2,3,4	5
Dukungan Penghargaan	6,7,9,10	8	8	6,7,9,10	-
Dukungan Instrumental	12,13,14	11	-	12,13,14	11
Dukungan Informatif	15,16,18	17	17	15,16,18	-

Dalam pengisian instrumen, digunakan angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel dukungan sosial. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan, responden dapat memilih salah satu jawaban dari pernyataan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Pilihan jawaban responden diberi nilai 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan diberi nilai 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5.

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Dukungan Sosial

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Validasi dalam proses ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang drop. Sehingga akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur. Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut akan di drop atau tidak digunakan.

Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka dari itu butir – butir pernyataan yang dianggap valid akan

dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan uji reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) > 0,60.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu stres kerja (Variabel X), kinerja (Variabel Y) dan dukungan sosial (Variabel M). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (Y)

Pengumpulan data dalam variabel kinerja menggunakan data sekunder yang diperoleh dari nilai hasil prestasi kerja instansi berupa hasil capaian Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan perilaku kerja pegawai pada kinerja triwulan II bulan April sampai Juni 2020, berupa angka dengan rentang nilai 1 sampai dengan 100.

2. Stres Kerja (X)

Pengumpulan data dalam variabel stres kerja menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan menggunakan indikator yaitu tuntutan beban kerja, ambiguitas peran dan tanggung jawab terhadap orang lain.

3. Dukungan sosial (M)

Pengumpulan data dalam variabel dukungan sosial menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner yang diukur dengan menggunakan indikator antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang dimana statistik sendiri mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasikan data, menyajikan dan menganalisis data sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresi mengandung unsur interaksi. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *software IBM SPSS* versi 22. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non parametik *Kolmogrov Sminorv (K-S)* dan analisis grafik *Normal Probability Plot*. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Sminorv* dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016) dan *Normal Probability Plot* yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah variabel yang digunakan mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. *Test of Linearity* digunakan dalam pengujian pada taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Penentuan kriteria pengujian linearitas yaitu jika signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan data tidak linear. Sedangkan, jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan data linear (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, maka terlebih dulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas ini dengan menggunakan *Uji Spearman's Rho*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear pada penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti antara dua variabel atau lebih. Selain itu regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Uji interaksi *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan regresi.

Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut:

Rumus persamaan untuk Hipotesis ke 2 (H2):

$$\hat{Y} = a + b_1X + b_2M + b_3 (X.M)$$

Keterangan:

Y	: Kinerja
a	: Konstanta
X	: Stres kerja
M	: Dukungan sosial
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
(X.M)	: Unsur interaksi variabel independen dengan moderasi

Variabel perkalian antara X dan M merupakan variabel moderasi karena menggambarkan pengaruh variabel moderasi M terhadap hubungan X dan Y. Pengambilan keputusan didasarkan pada pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat dari taraf signifikansinya yaitu 5% (Ghozali, 2016). Apabila hasil perhitungan signifikansi yang diperoleh lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, apabila tingkat signifikansinya positif sama dengan atau kurang dari 5% maka hipotesis diterima.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan uji parsial (uji t), dan uji stimultan F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka hipotesis diterima.

b. Uji Stimultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau

terikat. Hasil F hitung dapat dilihat pada tabel Anova. Dalam melakukan uji hipotesis dengan uji statistik F menggunakan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$) variabel dependen.
- 2) Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
- 3) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

